

**MATERI PEMBELAJARAN IPS SD BERDASARKAN KURIKULUM
TERBARU**

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD
Kode mata kuliah : KIP620102
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd
 2. Tegar Pambudhi, M.Pd
Semester/Kelas : 3/G



Disusun Oleh :

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Diojuna Akbar Artanto | 2313053195 |
| 2. Hesti Badria | 2313053206 |
| 3. Nurul Aini | 2313053208 |
| 4. Syahrani Harahap | 2313053216 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul *Materi Pembelajaran IPS SD Berdasarkan Kurikulum Terbaru* dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran IPS SD dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Bapak Tegar Pambudhi, M.Pd yang telah membimbing dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyumbangkan ide dan gagasannya untuk menyelesaikan makalah ini.

Penulis berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah yang lebih baik pada waktu selanjutnya. Demikian makalah ini penulis buat dan susun, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dan terdapat banyak kekurangan penulis mohon maaf.

Metro, 6 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1 Struktur materi pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum terbaru	2
2.2 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD pada Kurikulum Terbaru....	2
2.3 Capaian Pembelajaran IPS di SD pada Kurikulum Terbaru.....	8
2.4 Prinsip Pembelajaran IPS di SD pada Kurikulum Terbaru.	9
BAB III PENUTUP.....	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami lingkungan sosial serta mengembangkan karakter kebangsaan. Dalam kurikulum baru, pendekatan pembelajaran IPS lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menghadapi berbagai fenomena sosial.

Kurikulum baru, yang mengusung prinsip merdeka belajar, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan media interaktif semakin diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana struktur materi pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum terbaru?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran IPS di SD pada kurikulum terbaru?
3. Bagaimana Capaian Pembelajaran IPS SD pada kurikulum terbaru?
4. Bagaimana prinsip pembelajaran IPS di SD pada kurikulum terbaru?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah

1. Untuk mengetahui struktur materi pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum terbaru.
2. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran IPS di SD pada kurikulum terbaru.
3. Untuk mengetahui Capaian Pembelajaran IPS SD pada kurikulum terbaru.
4. Untuk mengetahui prinsip pembelajaran IPS di SD pada kurikulum terbaru.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Struktur Materi Pembelajaran IPS di SD dalam Kurikulum Terbaru.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan. Struktur materi IPS dalam Kurikulum Merdeka berupaya menanamkan nilai-nilai dasar pengetahuan sosial sejak dini melalui pendekatan tematik yang terintegrasi, khususnya di kelas-kelas awal SD.

Untuk siswa kelas 1 hingga 3, materi IPS disampaikan secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan lingkungan sekitar mereka, baik dari segi alam maupun sosial. Mereka belajar tentang hubungan sosial sederhana, seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar, serta mengenal kebudayaan lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan terdekat mereka, membangun rasa cinta terhadap alam dan masyarakat, serta mulai mengenal norma-norma sosial yang berlaku.

Memasuki kelas 4 hingga 6, pembelajaran IPS menjadi lebih terfokus dan mendalam. Pada kelas 4, siswa mulai mempelajari dasar-dasar kehidupan sosial, termasuk peran keluarga, lingkungan, dan negara dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mencakup pengenalan tentang berbagai jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka, alat transportasi yang biasa digunakan, serta sejarah lokal yang memperkaya pemahaman mereka tentang asal-usul daerah tempat tinggalnya.

Pada kelas 5, pembelajaran lebih difokuskan pada pengenalan keragaman budaya dan tradisi yang ada di Indonesia. Siswa diajak untuk memahami bahwa Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat. Selain itu, mereka juga mulai mempelajari perkembangan sejarah nasional, khususnya sejarah yang berhubungan dengan pembentukan bangsa dan negara Indonesia.

Sementara itu, pada kelas 6, siswa diperkenalkan dengan perkembangan sejarah Indonesia secara lebih mendetail, termasuk peran penting tokoh-tokoh nasional

dalam perjuangan kemerdekaan. Selain sejarah, materi IPS di kelas ini juga mencakup pengenalan konsep ekonomi sederhana, seperti perdagangan dan usaha kecil. Siswa diajak untuk memahami prinsip dasar ekonomi yang mungkin sudah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual beli di pasar atau usaha keluarga. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pemahaman tentang bagaimana ekonomi bekerja dalam masyarakat.

Dengan demikian, struktur materi IPS di SD tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan faktual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD pada Kurikulum Terbaru

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu pada bidang ilmu sosial dan humaniora untuk memantapkan kemampuan siswa dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir, bertindak, serta peduli terhadap bangsa dan masyarakat secara komprehensif. Mata pelajaran ilmu sosial meliputi sejarah, sosiologi, dan ilmu sosial. Ekonomi dan Geografi (Paramita, 2022).

Sejarah fokus pada manusia dalam ruang dan waktu, sosiologi fokus pada masyarakat, ekonomi fokus pada pemenuhan kebutuhan manusia, dan geografi fokus pada manusia dalam ruang dan hubungannya dengan alam dan lingkungan. Harapan mahasiswa yang mempelajari ilmu sosial adalah mampu menganalisis berbagai fenomena manusia, sosial, dan ekologi dari sudut pandang ilmu sosial. Tujuannya adalah untuk mengembangkan cara pandang mahasiswa IPS dalam mengkaji fenomena manusia, sosial, dan lingkungan hidup serta berkontribusi aktif menjadi warga negara yang aktif berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.bOleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS adalah tentang lingkungan, manusia, dan masyarakat. Aspek kompetensi meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menjaga siswa tetap aktif melalui materi, kegiatan, dll. Proyek pembelajaran merupakan kelahiran mata pelajaran IPS yang penting dan strategis dalam konteks nasionalisme. Generasi penerus mempunyai wawasan nasional dan global. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, salah satu tujuan

pembelajaran IPS untuk menumbuhkan rasa nasionalisme adalah untuk mengembangkan kecerdasan nasionalis, yaitu kepekaan dan kesadaran siswa terhadap jasmani dan rohaninya. lingkungan sosial. Ini tentang penguatan. Hal ini merupakan fenomena yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan kepribadian pelajar Indonesia yang perlu dikembangkan adalah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Karena profil siswa Pancasila menjadi salah satu kriteria standar kelulusan satuan pendidikan, maka pencapaian keenam profil tersebut harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa agar mereka mampu berkontribusi terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pada usia 7-11 tahun (fase operasional konkret), siswa sudah dapat memahami konsep-konsep yang konkret serta mampu mengembangkan tiga macam operasi berpikir: mengenali sesuatu, mengingkari sesuatu, dan menemukan hubungan timbal balik antara beberapa hal.

IPS di SD diajarkan dengan pendekatan terpadu yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mata pelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang masyarakat dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak terlepas dari kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman utama. Kurikulum terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung, dan merupakan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan ilmu terpadu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Buku sumber yang digunakan untuk pembelajaran IPAS dipisahkan antara semester ganjil (IPA) dan semester genap (IPS). Namun, guru sering kali menemukan bahwa meskipun dipisahkan, materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup lebih

dominan pada IPS, sehingga kedudukan IPA dan IPS tetap relevan di kelas-kelas awal.

Keputusan untuk menggabungkan IPA dan IPS dalam bentuk IPAS bertujuan untuk melatih siswa berpikir ilmiah dan bijaksana, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan pelajar yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya, mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitar mereka, serta mampu berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memecahkan masalah sosial dengan pendekatan ilmiah.

Secara keseluruhan, IPAS membantu siswa memahami bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana interaksi manusia dengan lingkungannya dapat mempengaruhi kehidupan sosial. Pengetahuan ini tidak hanya digunakan untuk memahami fenomena alam, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap berbagai masalah sosial dan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

2.3 Capaian Pembelajaran IPS SD pada Kurikulum Terbaru

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam melatih keterampilan intelektual dan fisik peserta didik. Pembelajaran IPS bertujuan membantu siswa mengenali, memahami, dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka, baik dalam konteks sosial, masyarakat, maupun lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung pada elemen-elemen kurikulum yang digunakan. Kurikulum, sebagai pedoman utama, berfungsi untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran dan menjadi landasan dalam menyusun materi dan metode yang tepat bagi siswa. Tanpa kurikulum yang baik, proses pembelajaran tidak akan terarah dengan optimal.

Struktur kurikulum sendiri mencakup konten atau materi yang diajarkan, pengorganisasian beban belajar, serta alokasi waktu yang digunakan siswa untuk belajar. Setiap mata pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang jelas dan sistematis, dengan pengaturan distribusi pelajaran yang direncanakan untuk satu semester atau tahun ajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, struktur ini diorganisir dalam beberapa fase, di mana fase-fase tersebut menggambarkan

perkembangan belajar siswa, seperti kemampuan dasar di awal, kemudian berlanjut ke pengembangan keterampilan yang lebih kompleks. Selain itu, kurikulum ini juga memberi fleksibilitas dalam pengorganisasian waktu belajar, termasuk pengurangan jam pelajaran di kelas dan fokus yang lebih besar pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter.

Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, memperkenalkan beberapa perubahan signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013. Salah satu perubahan utama adalah penggantian istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP). CP ini memberikan penjelasan tentang kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap fase pendidikan. CP mengarahkan siswa untuk mencapai target pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih terstruktur dan fleksibel. Pada Kurikulum Merdeka, fokus pada Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting. Profil ini mengacu pada karakter yang diharapkan muncul dalam diri siswa, seperti religius, mandiri, gotong royong, kreatif, kritis, dan berkebhinekaan global.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka, ada pembagian fase pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Fase A diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II, di mana pembelajaran masih fokus pada pengembangan keterampilan dasar literasi dan numerasi. Pada fase ini, IPAS belum diajarkan secara formal. Mulai dari Fase B, yang meliputi kelas III dan IV, barulah IPAS diperkenalkan. Tujuan dari pengajaran IPAS di fase ini adalah untuk memperkenalkan siswa pada konsep dasar ilmu alam dan sosial, serta membantu mereka memahami interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial. Pada Fase C (kelas V dan VI), pembelajaran IPAS semakin memperdalam materi, dan siswa diharapkan bisa mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, penekanan pada proyek, dan pengintegrasian lintas mata pelajaran, pembelajaran IPAS diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif,

dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dalam kurikulum ini diharapkan dapat tercapai, dengan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungannya.

1. Hasil Belajar IPA Tahap A (Kelas I dan II SD/MI)

Pada fase ini, siswa secara umum sudah mampu menggunakan kemampuan sensoriknya dalam mengamati, menanya, bereksperimen, dan menghubungkan pengalaman belajar yang relevan. Gunakan media yang berbeda (gambar/simbol/karya seni) untuk mengoptimalkan lingkungan Anda baik secara verbal maupun non-verbal. Pada akhir Tahap A, siswa diharapkan dapat belajar melakukan proses inkuiri. Artinya mengamati dan bertanya tentang apa yang terjadi pada dirinya dan kondisi/fenomena/peristiwa sederhana yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa kemudian mengemukakan gagasan/alasan, melakukan penyelidikan/survei/eksperimen, mengkomunikasikan, menarik kesimpulan, merefleksikan pengalaman, dan menerapkan pengalaman belajar dari proses yang telah dilakukan.

2. Hasil Belajar IPA Tahap B (Kelas III dan IV SD/MI)

Pada tahap ini, siswa pada umumnya mengembangkan kemampuan sensoriknya dalam mengamati, menanya, bereksperimen, dan menghubungkan akumulasi pengalaman belajarnya dengan peristiwa yang dialaminya dioptimalkan. Pengenalan pada lingkungan terjadi baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan berbagai media (gambar/simbol/karya). Pada akhir Fase A, siswa diharapkan mempelajari bagaimana melakukan proses tersebut. Eksplorasi yang artinya : Mengamati dan bertanya tentang apa yang terjadi pada diri anda dan keadaan/fenomena/peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar anda di rumah atau di sekolah. Siswa kemudian mengemukakan gagasan/argumen, melakukan penyelidikan/survei/eksperimen, mengkomunikasikan, menalar, merefleksikan, dan menerapkan pengalamannya Belajarlah dari proses penelitian yang berlangsung.

3. Hasil Belajar IPA Tahap C (Kelas V dan VI SD/MI)

Pada Tahap C, siswa mengembangkan sistem unsur-unsur yang saling berhubungan dan bekerja menurut aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu, terutama sistem unsurnya diperkenalkan. Ini menyangkut bagaimana alam dan kehidupan sosial terhubung dalam konteks keberagaman. Siswa mengambil tindakan, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap apa yang telah dipelajarinya.

2.4 Prinsip Pembelajaran IPS di SD pada Kurikulum Terbaru

a. Berbasis Kompetensi

Pembelajaran IPS diarahkan pada pengembangan kompetensi inti, yakni keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti keberagaman, budaya, sejarah, geografi, dan lingkungan sosial, serta bagaimana hal-hal tersebut relevan dalam kehidupan mereka.

b. Integratif

Pembelajaran IPS di SD bersifat integratif, artinya menghubungkan berbagai tema sosial dengan mata pelajaran lain. Misalnya, tema tentang lingkungan hidup dapat diintegrasikan dengan sains dan bahasa, sehingga siswa memahami hubungan antar-disiplin ilmu.

c. Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Prinsip ini mendukung siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sosial di sekitar mereka. Misalnya, proyek untuk mengenal sejarah lokal atau menyelidiki masalah sosial di masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

d. Partisipasi Aktif dan Kontekstual

Pembelajaran IPS di SD harus bersifat kontekstual, yakni terhubung dengan realitas yang ada di lingkungan siswa. Guru diharapkan menggunakan contoh-contoh yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti situasi masyarakat di sekitar sekolah. Siswa juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan lapangan.

e. Penguatan Karakter

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Dalam IPS, nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan kebhinnekaan dikedepankan untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berempati.

f. Pembelajaran Berdiferensiasi

Setiap siswa memiliki potensi dan kecepatan belajar yang berbeda. Pembelajaran IPS di SD harus memberikan ruang bagi diferensiasi, di mana guru merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru perlu memberikan tugas dan pendekatan yang variatif agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Strategi Pembelajaran dalam IPS

Untuk menerapkan prinsip-prinsip di atas, beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain:

- a) Diskusi Kelompok: Melatih siswa untuk berinteraksi dan memahami pandangan orang lain.
- b) Role Play dan Simulasi: Menghidupkan peristiwa sejarah atau peran sosial tertentu untuk memberikan pengalaman langsung.
- c) Pengamatan Lapangan: Melibatkan siswa dalam observasi langsung ke lingkungan sekitar, misalnya mengunjungi tempat bersejarah atau institusi sosial di daerah mereka.
- d) Penggunaan Media Digital: Membantu siswa mengakses informasi dan data sosial terkini melalui video, artikel, dan sumber digital lainnya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

3.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbudristek, Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum Merdeka (2021).
- Zubaidi, Prinsip-prinsip Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (2020).
- Rusman, Model-Model Pembelajaran IPS di SD (2021).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2021). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.